

Strategi Pemasaran Syariah Rumput Laut dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat di Dusun Bajoe Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Amelia¹, Baharuddin², Ahmad Wijayanto³

Universitas Islam DDI AGH Abdurrahman Ambo Dalle^{1,3} Universitas Al-Asy'ariyah Mandar²

E-mail: amemew2703@gmail.com¹, baharuddin@mail.unasman.ac.id², ahmadwijayanto@ddipolman.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi besar komoditas rumput laut di Dusun Bajoe, Desa Rea. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemasaran rumput laut berdasarkan perspektif ekonomi syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada petani rumput laut, pengepul, serta tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi pemasaran rumput laut di Dusun Bajoe telah berjalan sesuai prinsip syariah, yakni menekankan keadilan, amanah, dan keterbukaan. Pemasaran dilakukan langsung antara petani dan pengumpul lokal sehingga terhindar dari praktik yang merugikan, sesuai dengan prinsip al-buyu', bebas dari penipuan (gharar) maupun spekulasi (maisir).

Kata Kunci: Strategi; Pemasaran Syariah; Rumput Laut.

Abstrak

This research is motivated by the considerable potential of seaweed commodities in Bajoe Hamlet, Rea Village. The study aims to analyze seaweed marketing strategies from an Islamic economic perspective. The research method used is descriptive qualitative with a field research approach. Data collection techniques were carried out through participatory observation, documentation, and in-depth interviews with seaweed farmers, collectors, and community leaders. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study conclude that the seaweed marketing strategy in Bajoe Hamlet has been implemented in accordance with sharia principles, namely emphasizing justice, trustworthiness, and transparency. Marketing is carried out directly between farmers and local collectors so that it avoids harmful practices, in line with the principles of al-buyu', free from deceit (gharar) and speculation (maisir).

Keywords: Strategy; Sharia Marketing; Seaweed.

I. PENDAHULUAN

Produksi rumput laut nasional Indonesia menunjukkan tren yang positif dan stabil dalam kurung waktu 5 tahun terakhir. Indonesia mempertahankan posisinya sebagai produsen rumput laut terbesar kedua di dunia, setelah Tiongkok, dengan kontribusi sebesar 27,86% terhadap produksi global.

Produksi rumput laut nasional 2019 tercatat sebesar 9,96 juta ton. Meski sempat menurun menjadi 9,6 juta ton pada tahun 2020 dan 9,12 juta ton pada tahun 2021, namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Produksi kembali meningkat menjadi 9,23 juta ton pada tahun 2022, dan melonjak signifikan pada tahun 2023 mencapai 10,77 juta ton.¹ Pencapaian tahun 2023 ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil melampaui target produksi nasional yang sebelumnya ditetapkan sebesar 10 juta ton. Selain menjadi penopang ekonomi wilayah pesisir, rumput laut juga memainkan peran penting dalam ekspor non-migas dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri pangan, farmasi, kosmetik, dan bioenergi. Pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab, sistem ekonomi yang diterapkan menjadi fondasi awal berkembangnya perekonomian Islam. Tujuan utama dari sistem ini adalah menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya kefakiran dan kemiskinan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian orang yang lemah aqidah dan keimanannya, serta kurang memiliki keteguhan dalam bertawakkal kepada Allah, rentan terjerumus dalam kondisi miskin dan fakir.²

¹ CNBC Indonesia, "Luhut Yakin Ekspor Olahan Rumput Laut Bisa Susul Nikel, Ini Datanya," CNBC Indonesia, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240523105033-4-540731/luhut-yakin-ekspor-olahan-rumput-laut-bisa-susul-nikel-ini-datanya>.

² "Analisis Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Sebuah Kajian Historis Pada Masa Umar Bin Khattab," *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 8(1), 81–95, n.d.

Faktor mendasar yang mendorong lahirnya sistem ekonomi syariah di Indonesia adalah kesadaran umat Islam terhadap nilai-nilai ajaran agamanya. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, penerapan ekonomi Islam dipandang sebagai salah satu solusi strategis bagi pembangunan bangsa dan negara. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan lagi.³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haeruddin, Kusmiah, dan Fahmi dengan judul “*Peran Perempuan Pembudidaya Rumput Laut dalam Menambah Pendapatan Keluarga*” menyoroti kontribusi perempuan dalam aktivitas budidaya rumput laut di kawasan pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anggota keluarga secara bersama-sama mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Temuan tersebut menegaskan bahwa pemasaran hasil rumput laut tidak semata-mata berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan juga mencerminkan dimensi sosial, khususnya dalam hal distribusi pendapatan.⁴

Kabupaten Polewali Mandar Khususnya di Bajoe, sebagian masyarakatnya melakukan budidaya rumput laut. Hasil dari budidaya rumput laut tersebut mereka jual kepada pengumpul lokal yang khusus mengambil rumput laut di tempat tanpa harus membawanya ke kota atau menjualnya langsung di pasar. Pekerjaan ini dilakukan oleh masyarakat di Bajoe untuk mengurangi beban kehidupan sebagai kepala keluarga. Namun sebagian besar dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk membantu membiayai kebutuhan sekolah anaknya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada juga dari anak-anak hingga remaja yang membantu pekerjaan orang tuanya setelah pulang sekolah atau untuk biaya jajan.⁵

³ Eja Armaz Hardi, “Urgensi Tawakal Dalam Ekonomi Islam,” no. January 2019 (2020), <https://doi.org/10.24952/masharif.v7i2.2184>.

⁴ N. (2021). Haeruddin, H., Kusmiah, N., & Fahmi, “Peran Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga,” *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 8(1), 81–95., 2021.

⁵ Abdy Febriady, “Harga Rumput Laut Anjlok Akibat Pandemi, Petani Di Polman Meradang,” *detikfinance*, n.d.

Masyarakat di Bajoe menumpukan penghasilannya di sektor rumput laut. Namun dalam proses memasarkan hasil dari rumput laut dilakukan melalui perantara pengumpul lokal yang memberikan harga yang bervariasi (berubah-ubah) dalam jangka waktu tertentu kepada petani rumput laut. Selain itu, para petani rumput laut sering mengalami gagal panen. Dari realitas tersebut sehingga menarik minat penulis meneliti rumput laut di Bajoe dengan mengangkat rencana judul penelitian skripsi “Strategi Pemasaran Syariah Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Bajoe Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui Strategi Pemasaran Syariah Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Bajoe Kabupaten Polewali Mandar.

II. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Dasar penelitian kualitatif terletak pada interpretasi terhadap realitas social.⁶ Penelitian dilaksanakan di Dusun Bajoe Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pandangan, strategi dan implementasi model dengan menggambarkan masalah berdasarkan hasil temuan¹ yaitu bagaimana Strategi Pemasaran Rumput Laut dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Sumber data yang digunakan Adalah data primer dan data sekunder data dikumpulkan melalui Observasi, Studi Pustaka, Wawancara dan Dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi dan member chek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi merupakan salah satu wilayah pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani rumput laut. Kondisi geografis

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian: Karya Ilmiah*, 13th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

wilayah ini berada di tepi pantai dengan perairan yang cukup tenang dan memiliki kualitas air laut yang mendukung kegiatan budidaya rumput laut.

Secara demografis, masyarakat di Dusun Bajoe terdiri dari kepala keluarga yang rata-rata mengandalkan sektor perikanan dan kelautan sebagai sumber utama pendapatan. Selain laki-laki sebagai tulang punggung keluarga, kaum perempuan dan anak-anak juga turut berperan dalam kegiatan pengolahan maupun pemasaran hasil panen rumput laut. Fasilitas umum di sekitar lokasi masih tergolong sederhana, namun cukup mendukung aktivitas masyarakat, seperti akses jalan darat menuju area pantai, sarana pendidikan dasar, serta pasar tradisional di sekitar desa. Hasil panen rumput laut biasanya dijual melalui pengumpul lokal yang datang langsung ke dusun untuk membeli hasil panen dari masyarakat, kemudian didistribusikan ke pasar yang lebih besar.

Strategi pemasaran syariah rumput laut di Dusun Bajoe dianalisis berdasarkan dua aspek utama: faktor internal dan faktor eksternal, sesuai dengan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Pendekatan syariah di sini menekankan nilai-nilai keadilan, kejujuran dalam transaksi, keterbukaan informasi, dan keberkahan usaha bagi masyarakat sekitar.

Faktor internal sistem pemasaran rumput laut di Dusun Bajoe terlihat pada kekuatan berupa mekanisme pemasaran langsung yang sederhana dan jujur. Distribusi rumput laut kering dilakukan secara langsung oleh petani kepada pengumpul lokal tanpa melalui perantara yang berlapis. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem distribusi di Bajoe berlangsung efisien karena petani tidak terbebani biaya dan waktu untuk mengangkut hasil panen, sebab pengumpul terbiasa mendatangi rumah atau tempat pengeringan. Pola distribusi ini membangun hubungan bisnis yang dekat dan berbasis kepercayaan antara petani dan pengumpul, sehingga pasar seakan mendekat kepada produsen, bukan sebaliknya.

Perspektif ekonomi syariah menegaskan bahwa praktik ini mencerminkan prinsip *al-buyu'* (jual beli yang sah) dengan menekankan *taysir* (kemudahan), '*adl*

(keadilan), dan masalah (kemanfaatan), karena terhindar dari unsur penipuan (*gharar*) maupun spekulasi (*maisir*). Tidak adanya perantara berlapis juga mengurangi potensi pemotongan harga serta menjaga transparansi keuntungan bagi petani.

Sistem pemasaran tersebut mencerminkan nilai musyarakah sosial dan ‘urf shahih (kebiasaan lokal yang sah), di mana tradisi masyarakat yang membawa kemaslahatan serta tidak bertentangan dengan syariah patut dijadikan pijakan dalam praktik muamalah maupun penyusunan strategi pengembangan masyarakat.

Keseluruhan pola pemasaran rumput laut di Dusun Bajoe memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pengalaman lokal lebih relevan dibandingkan model top-down. Kolaborasi antara pemerintah, ilmuwan, dan petani sebaiknya mengedepankan dialog dua arah agar teori dan praktik dapat saling menyesuaikan dengan realitas sosial-ekologis masyarakat pesisir.

Penjualan rumput laut lebih dekat karena telah dibangun pabrik rumput laut di sekitar budidaya rumput laut. Sehingga pembelian rumput laut pada awalnya relatif lebih mahal dengan melalui perantara dalam penjualannya juga. Namun, jika dilihat kelanjutannya maka hal tersebut hanya sebagai strategi pembelian perusahaan awalnya dan lama-kelamaan akan ada penurunan harga drastis jika dilihat dari saluran pemasaran yang pendek yang akan merugikan petani rumput laut.

Perspektif ekonomi syariah menilai bahwa praktik ini bertentangan dengan prinsip keadilan (*‘adl*) dan kemaslahatan (*maslahah*). Islam menekankan bahwa harga dalam jual beli seharusnya ditentukan secara wajar melalui mekanisme pasar yang adil, bukan melalui strategi yang berpotensi mengeksploitasi produsen kecil. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang memastikan harga rumput laut tetap stabil dan melindungi petani dari praktik monopoli atau eksploitasi pasar. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anna Maria Ngabalin dengan judul “Analisis *Value Chain System* dan Strategi Pemasaran Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku”. Sekolah Pasca Sarjana Institut

Pertanian Bogor Program Studi Ilmu Manajemen. Nelayan pembudidaya sebagai pelaku pada sub sistem operasional dalam aktifitas utama *value chain system* rumput laut memiliki pengalaman kerja rata-rata 2 tahun dan pengetahuan yang sederhana. Bagian sub sistem pemasaran dan penjualan adanya penentuan harga secara sepihak oleh pedagang pengumpul lokal skala kecil nelayan pembudidaya, begitu pula dengan investasi pasar yang belum dapat dijangkau oleh pemerintah daerah.⁷

Sistem ekonomi Islam mencakup pembahasan tentang cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik segala kegiatan konsumsi maupun distribusi. Dalam hukum syara' dijelaskan bagaimana manusia mengolah dan mengembangkan harta serta mendistribusikan kekayaan yang ada. Inilah yang sesungguhnya dianggap oleh Islam sebagai masalah ekonomi bagi suatu masyarakat.

Konsep keadilan dan amanah dalam distribusi bantuan sejalan dengan prinsip masalah dalam ekonomi Islam, yaitu mendatangkan kemanfaatan umum bagi masyarakat. Apabila bantuan dikelola dengan baik, maka kesejahteraan petani dapat meningkat secara merata. Namun sebaliknya, jika penyaluran bantuan tidak transparan atau cenderung hanya menguntungkan kelompok tertentu, hal ini dapat memicu kecemburuan sosial dan melahirkan ketidakadilan struktural yang justru melemahkan ketahanan ekonomi Masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Strategi pemasaran rumput laut di Dusun Bajoe telah berjalan sesuai prinsip syariah, yakni menekankan keadilan, amanah, dan keterbukaan. Pemasaran dilakukan langsung antara petani dan pengumpul lokal sehingga terhindar dari praktik yang merugikan, sesuai dengan prinsip *al-buyu'*, bebas dari penipuan (*gharar*) maupun spekulasi (*maisir*). Penerapan strategi ini terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan sumber pendapatan yang relatif stabil, membuka

⁷ Anna Maria Ngabalin, “Analisis Value Chain System Dan Strategi Pemasaran Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku,” *Jurnal Sains Terapan* 4, no. 1 (2023): 59–70, <https://doi.org/10.29244/jstsv.4.1.59-70>.

peluang kerja bagi anggota keluarga, serta memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga. Meski demikian, kendala seperti fluktuasi harga, risiko gagal panen akibat cuaca, dan keterbatasan akses bantuan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, strategi pemasaran syariah rumput laut di Dusun Bajoe telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat pesisir, namun masih diperlukan penguatan kelembagaan lokal dan dukungan pemerintah agar kesejahteraan dapat lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Sebuah Kajian Historis Pada Masa Umar Bin Khattab.” *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 8(1), 81–95, n.d.
- Anna Maria Ngabalin. “Analisis Value Chain System Dan Strategi Pemasaran Rumput Laut Di Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku.” *Jurnal Sains Terapan* 4, no. 1 (2023): 59–70. <https://doi.org/10.29244/jstsv.4.1.59-70>.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian: Karya Ilmiah*. 13th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- CNBC Indonesia. “Luhut Yakin Ekspor Olahan Rumput Laut Bisa Susul Nikel, Ini Datanya.” CNBC Indonesia, 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240523105033-4-540731/luhut-yakin-ekspor-olahan-rumput-laut-bisa-susul-nikel-ini-datanya>.
- Febriady, Abdy. “Harga Rumput Laut Anjlok Akibat Pandemi, Petani Di Polman Meradang.” *detikfinance*, n.d.
- Haeruddin, H., Kusmiah, N., & Fahmi, N. (2021). “Peran Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga.” *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 8(1), 81–95., 2021.
- Hardi, Eja Armaz. “Urgensi Tawakal Dalam Ekonomi Islam,” no. January 2019 (2020). <https://doi.org/10.24952/masharif.v7i2.2184>.